



Dampak Pengumuman Pemerintah, COVID – 19 Sebagai National Disaster Terhadap Aktivitas Pasar Saham di Bursa Efek Indonesia

Impact of COVID – 19 Government Announcement as a National Disaster on Stock Market Activity on the Indonesia Stock Exchange

Sunita Dasman^{1*}, Muhamad Nur²

Info:

Received:
29 Jul 2021
Review:
11 Aug 2021
Accepted:
13 Jan 2022
Online:
25 Jul 2022

Abstrak

Kota Wuhan merupakan kota dimana diketemukannya virus yang dikenal Covid-19 dan menyebar secara massif ke berbagai negara. Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo bahkan menetapkan tanggal 13 April 2020 melalui keputusan presiden (keppres) No 12 tahun 2020 sebagai national disaster. Pembatasan aktivitas ekonomi di seluruh negara menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi termasuk aktivitas di pasar modal Indonesia. Kajian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengumuman covid-19 sebagai national disaster terhadap aktivitas perdagangan saham yang diproxy dengan return saham, abnormal return, dan trading volume activity pada perusahaan LQ 45. Masing-masing variabel dihitung dan dibandingkan sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia. Uji T (uji beda) digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan masing-masing variabel. Data aktivitas harian bursa efek Indonesia 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah pengumuman covid-19 dibandingkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara aktivitas sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19.

Kata Kunci: Abnormal Return, Covid-19, Return Stock, Trading Volume Activity, National Disaster

Abstract

The city of Wuhan is a city where the virus known as Covid-19 was discovered and spread massively to various countries. President of the Republic of Indonesia, Mr. Joko Widodo even set April 13, 2020 through presidential decree (presidential decree) No. 12 of 2020 as a national disaster. Restrictions on economic activity throughout the country led to a decrease in economic growth including activity in the Indonesian capital market. This research study aims to analyze the impact of the covid-19 announcement as a national disaster on stock trading activities that are produced with stock returns, abnormal returns, and trading volume activities in LQ 45 companies. Each variable is calculated and compared before and after the announcement of Covid-19 as a national disaster in Indonesia. The T test (different test) is used to test whether or not there is a difference between each variable. Indonesia stock exchange daily activity data 30 days before and 30 days after the covid-19 announcement are compared. The results showed a significant difference between previous and post-Covid-19 activities.

Keywords: Abnormal Return, Covid-19, Return Stock, Trading Volume Activity, National Disaster.

JEL Codes: G320

How to cite:

"Dasman, S., Nur, M. (2021). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Peristiwa COVID - 19 Sebagai Bencana Nasional Di Indonesia. *Master: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2 (1), 2022 doi: <https://doi.org/10.37366/master.v2i1.232>"

¹ Pelita Bangsa University; sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id

² Pelita Bangsa University; ahmadnafel1997@gmail.com

* Correspondence

Pendahuluan

Virus 2019 Novel Corona virus (2019-nCoV) yang lebih dikenal dengan nama Virus Covid-19 ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, Cina. Covid19 merupakan varian virus corona yang belum ditemukan obatnya (WHO, <https://apps.who.int>, 2020). Menurut WHO, Covid-19 merupakan jenis virus yang dapat menginfeksi saluran pernafasan. Dampak yang ditimbulkan pada manusia mulai dari batuk, pilek hingga "*Middle East Respiratory Syndrome*" (MERS) dan "*Severe Acute Respiratory Syndrome*" (SARS). Tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan wabah Covid-19 meningkatkan status pandemi karena penyebarannya yang cepat sampai ke negara lain. Jumlahnya mencapai 114 negara dan terus meningkat termasuk Indonesia. Sebanyak 543.975 orang positif Covid-19 dalam rentang periode dari tanggal 2 Maret 2020 sampai 1 Desember 2020 (Kompas, <https://nasional.kompas.com/read>, 2020).

Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan *social distancing* dan mengganti proses pembelajaran tatap muka di sekolah atau perguruan tinggi dengan pembelajaran daring. Pembatasan jam operasi tempat hiburan serta beberapa perkantoran menerapkan *Work from Home* (WFH) untuk mencegah penularan Covid-19. Pemerintah kembali menetapkan kebijakan baru yaitu "Pembatasan Sosial Berskala Besar" (PSBB) tanggal 10 April 2020 di wilayah Jakarta dan sekitarnya termasuk Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi serta wilayah lainnya yang termasuk zona merah (Wijaya, C., <https://www.bbc.com/indonesia>, 2020).

PSBB meliputi kegiatan sekolah dan kerja diliburkan; kegiatan keagamaan, di tempat atau fasilitas umum, sosial dan budaya, moda transportasi, dan lainnya dibatasi (hukor.kemkes.go.id). Dampak kebijakan pembatasan tersebut mengakibatkan banyak Akibatnya pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang berkisar 2,3% hingga -0.4% menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani (CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com>, 2020).

Penerapan pembatasan sosial berskala besar mempengaruhi pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Pada perdagangan saham tanggal 8/04/2020, IHSG melemah ke 4.626,695 dengan total transaksi terendah selama April 2020 (Yakti, 8 April 2020, <https://www.tempo.co>, 2020). Sebelum PSBB, harga saham menurun namun indeks harga saham meningkat kembali setelah PSBB. IHSG menyentuh 4.649,08 dengan kenaikan 0,55% pada penutupan perdagangan Kamis (9/4/2020) dari level penutupan perdagangan sebelumnya (Sofie, 13 April 2020, <https://market.bisnis.com>). Peningkatan index harga saham didorong oleh sektor industri yang meningkat 4,49% dan manufaktur 1,89%. Namun di sektor perdagangan dan finansial mengalami penurunan (Andriani, <https://ekonomi.bisnis.com>, 2020).

Presiden Jokowi mengeluarkan kebijakan secara resmi melalui Keppres No.12 tahun 2020 tentang penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional. Sekaligus pembentukan Gugus Tugas Percepatan penanganan covid-19, (Arifin, Danung, <https://bnpb.go.id>, 2020). Laju IHSG berada pada zona merah di awal perdagangan Senin 13 April 2020 pasca pengumuman covid-19 sebagai *national disaster*. IHSG ditutup pada level 4.623,894 pada pukul 15.15 WIB. Penutupan Senin, 13 April 2020,

IHSG turun 25,18 poin atau 0,54 persen. Saham yang mengalami kenaikan berjumlah 199 sedangkan yang menurun 206 saham sementara 149 saham tidak mengalami perubahan dan 142 saham tidak ada perdagangan. Saham-saham yang tergabung dalam kelompok LQ45, berada pada zona merah di level 693,477 pada sesi penutupan. Sebanyak 16 saham mengalami kenaikan, 25 saham mengalami penurunan.

Penelitian terkait dampak kebijakan pemerintah yang mengumumkan tanggal 13 April 2020 sebagai bencana nasional dan dampaknya terhadap investor belum banyak dilakukan. Informasi yang dikeluarkan baik oleh pihak pemerintah maupun perusahaan merupakan signal bagi investor. Kajian ini ingin mengungkapkan apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 sebagai *national disaster*. Kebijakan tersebut sangat berdampak pada aktivitas perekonomian dan sentimen investor di pasar modal. Para investor tentunya mengharapkan *return* yang sesuai dengan besarnya investasi dan risiko yang dihadapi.

Beberapa kesenjangan penelitian terkait dengan reaksi investor di pasar modal Indonesia terhadap informasi yang yang dibagikan kepada investor. Menurut Ashraf (2020), terdapat penurunan *return* saham yang diakibatkan peningkatan jumlah kasus yang dikonfirmasi Covid-19. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan Thomas, et.,al. (2020) yaitu dampak negatif pengumuman Covid-19 terhadap Bursa Saham Nasional India.

Study serupa dilakukan Al-Awadhi, et., al., (2020) terkait dampak peningkatan jumlah kasus yang terdampak covid-19 dan jumlah kematian akibat Covid-19 terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di China Stock Market. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kasus peningkatan jumlah kasus yang terkena Covid-19 berdampak negatif terhadap *return* saham perusahaan di China Stock Market.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Khoiriah & Shari., (2020) yang menunjukkan perbedaan *average abnormal return* (AAR) sebelum dan saat peristiwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap saham LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia. Namun demikian, *average trading volume activity* (ATVA) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Hasil studi yang dilakukan Sambuari et al., (2020) pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia menunjukkan informasi yang diberikan tidak berdampak terhadap pasar modal yang diukur dengan *abnormal return*. Namun demikian, pasar modal bereaksi terhadap frekuensi perdagangan yang dilihat dari peningkatan aktivitas transaksi perdagangan.

Hasil studi yang dilakukan Hafidz & Isbanah et al., (2020) terkait Analisis komparatif *abnormal return* dan *trading volume activity* pada pengesahan RUU KPK 2019. Hasil studi mereka menunjukkan adanya perbedaan *average abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum-sesudah Pengesahan Revisi Undang-Undang KPK tahun 2019. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Apergis & Apergis (2020) terkait dampak pandemic Covid-19 pada *return* saham dan volatilitasnya di China Stock Market. Pengukuran volatilitas menggunakan model *generalized autoregressive conditionally heteroskedastic* (GARCHX model). Hasil studi mereka menunjukkan model GARCHX memberikan informasi Covid-19 yang berdampak pada aktivitas saham. Peningkatan harian kasus

Covid-19 yang diproxy dengan jumlah kasus dan kematian Covid-19 di China berdampak negatif terhadap *return* saham. Hasil studi mereka juga menguatkan bahwa Covid-19 berdampak positif terhadap volatilitas *market return*.

Study yang dilakukan Mahammed (2020) yang meneliti kebijakan *lockdown* yang dikeluarkan pemerintah terhadap sektor ekonomi dan *layoff* karyawan. Hasil studinya menemukan adanya penurunan ekonomi dan indikasi *layoff* karyawan oleh perusahaan. Akibat kebijakan *lockdown*. Hal kajian tersebut harus menjadi perhatian pemerintah karena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat akibat *layoff* yang dilakukan perusahaan. Tidak ada aktivitas perusahaan berdampak pada pengurangan jumlah karyawan/*layoff* sebagai akibat dari kebijakan *lockdown* yang dikeluarkan pemerintah. Hasil penelitian yang dilakukan Putri (2020) menemukan perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah fluktuasi Rupiah atas dolar AS.

Adanya kesenjangan hasil penelitian tersebut, peneliti mencoba untuk menganalisis apakah ada perbedaan aktivitas di pasar modal sebelum dan sesudah adanya pengumuman pemerintah tanggal 13 April sebagai bencana nasional. Kajian ini dimulai dengan mengumpulkan data *return*, *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pemerintah tanggal 13 April 2020 sebagai *national disaster*. Para investor sangat mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko yang serendah mungkin dalam investasi di pasar modal. Bagi sebagian investor juga mengharapkan adanya *abnormal return* dengan memanfaatkan situasi yang terjadi dari informasi yang diberikan pemerintah. *Trading volume activity* dapat menjadi kendala bagi perusahaan yang mengharapkan sumberf pendanaan melalui pasar modal akibat adanya pengumuman pemerintah tanggal 13 April sebagai *national disaster*.

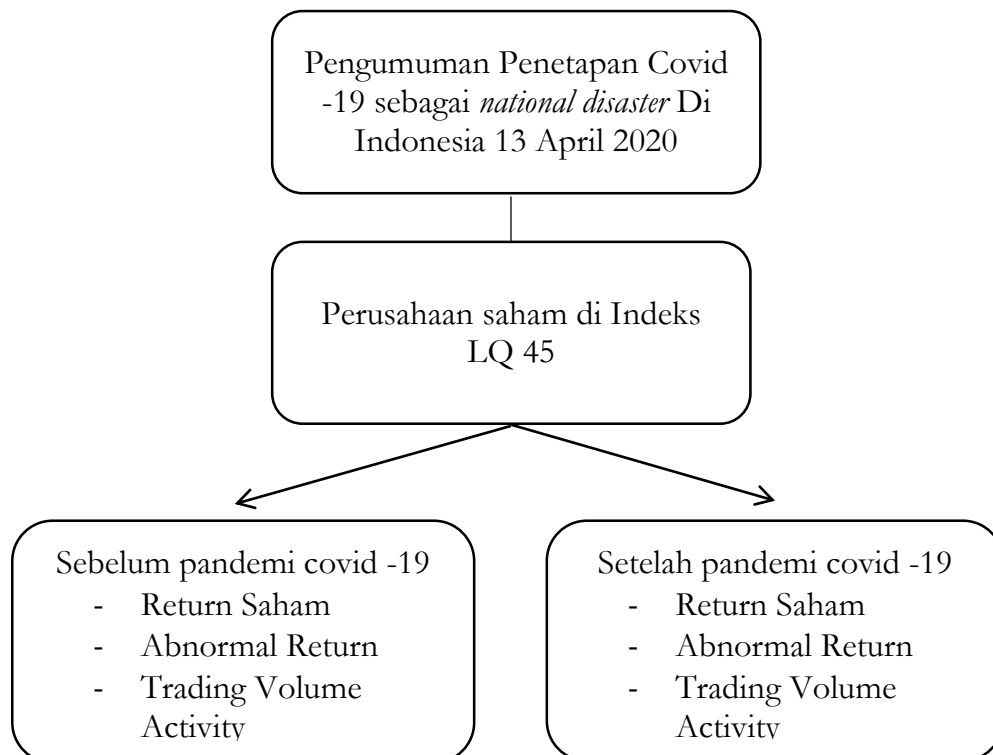
Penelitian ini menjadi penting bagi emiten untuk mendapatkan pendanaan dari pasar modal atau mencari bentuk pendanaan lain dalam peristiwa pengumuman pemerintah terkait Covid sebagai *national disaster*. Bagi investor, informasi-informasi dari luar atau kebijakan yang dilakukan pemerintah dapat mempengaruhi *return* yang diharapkan melalui pasar modal. Bagi pihak pemerintah harus berhati-hati dalam memberikan pernyataan karena dapat berdampak pada aktivitas di pasar modal. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa kajian terkait pengumuman pemerintah tanggal 13 April 2020 dan dampaknya pada pasar modal sangat penting untuk diteliti.

Metodologi

Bursa Efek Indonesia dapat dikategorikan sebagai pasar modal bentuk setengah kuat (*semi-strong form*) dimana informasi dari luar dapat mempengaruhi aktivitas di pasar modal. Studi ini menganalisis pengaruh suatu peristiwa atau kebijakan pemerintah yaitu pengumuman pemerintah terkait Pandemi Covid-19 sebagai *national disaster* terhadap *return* saham pada periode tertentu. Periode pengamatan selama 60 hari (30 sebelum dan 30 hari setelah pengumuman). Periode peristiwa yang digunakan selama 11 hari aktivitas di bursa yaitu 5 hari sebelum peristiwa, 1 hari saat peristiwa yaitu pada tanggal 13 April 2020, dan 5 hari setelah pengumuman *national disaster* pandemi Covid-19.

Pengambilan periode ini dilakukan untuk menghindari *confounding effect* dari adanya peristiwa lain, seperti *right issue*, *warrant*, *additional shares*, pengumuman dividen, saham bonus, merger dan lain-lain.

Desain penelitian yang digunakan untuk membandingkan apakah ada perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 sebagai *national disaster* dapat dilihat pada gambar 1. Rujukan desain penelitian tersebut dari Hasanudin (2015) yang meneliti analisis komparatif *abnormal return* saham antara perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index dan Non-Jakarta Islamic Index.



Sumber: Pengembangan model, 2020

Gambar 1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan statistik objektif yang diperoleh dari data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan yahoo finance (www.finance-yahoo.com). Teori-teori yang digunakan untuk memperkuat analisis diperoleh dari berbagai literatur. Data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan LQ45 periode Maret – April 2020.

Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling (Mulyanto & Wulandari, 2010). Sampel dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 pada periode tertentu sampai hari Peristiwa Pengumuman *National Disaster* Pandemi Covid-19. Kriteria saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel adalah saham adalah: a) Saham aktif pada indeks di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2020 -Desember 2020. b) Terdaftar di Indeks LQ-45 pada periode penelitian (Maret – April 2020). c) Tidak melakukan aksi korporasi pada periode Maret 2020 - April 2020. d) Perusahaan sektor non-keuangan, karena sektor keuangan dinilai lebih dipengaruhi

kebijakan suku bunga dari Bank Indonesia dan Kurs Dollar terhadap Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah saham 39 dari total 45 saham LQ 45.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel / Konsep	Indikator	Formula
Return Saham ($R_{i,t}$)	Rasio perubahan harga saham periode t ($P_{i,t}$) dan ($P_{i,t-1}$) dibandingkan dengan periode t – 1 ($P_{i,t-1}$)	$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$
Abnormal Return ($AR_{i,t}$)	Abnormal return adalah selisih antara <i>actual return</i> ($R_{i,t}$) dengan <i>expected return</i> $E(R_{i,t})$. Expected return $E(R_{i,t})$ diperoleh melalui regresi linear sederhana dari return pasar ($R_{m,t}$) Return pasar ($R_{m,t}$) diperoleh dari rasio perubahan harga saham gabungan periode t (SG_t) dan (SG_{t-1}) dengan periode sebelumnya (SG_{t-1})	$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$ $E(R_{i,t}) = \alpha + \beta R_{m,t}$ $R_{m,t} = \frac{SG_{i,t} - SG_{i,t-1}}{SG_{i,t-1}}$
Trading Volume Activity	<i>Trading volume activity</i> ($TV_{i,t}$) merupakan rasio jumlah saham yang diperdagangkan $TS_{i,t}$ dan jumlah saham beredar ($NS_{i,t}$)	$TV_{i,t} = \frac{TS_{i,t}}{NS_{i,t}}$

Sumber: Wibowo & Darmanto (2019)

Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan Uji Beda (T-test). Uji Beda digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok populasi sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19 sebagai *national disaster*. Sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan terkait variabel yang digunakan yaitu *return* saham, *abnormal return* dan *trading volume activity*. Gambaran umum variabel yang digunakan adalah mean, median, nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi.

Sebelum melakukan uji beda untuk membandingkan dua populasi yang berbeda perlu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K – S) dengan kriteria nilai K-S di atas 0.05. Jika hasil uji K-S menunjukkan data berdistribusi normal, maka pengujian *compare mean* yang digunakan adalah *Paired Sample T-test*. Akan tetapi, jika hasil uji K – S menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka pengujian *compare mean* yang digunakan adalah *Related Sample Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil

Gambaran umum variabel yang digunakan sebelum pengumuman Covid-19 sebagai *national disaster* meliputi *return* saham sebelum (RS-pr), *Abnormal return* sebelum (AR-pr) dan *trading volume activity* sebelum (TV-pr). Gambaran umum variabel yang digunakan setelah pengumuman Covid-19 sebagai *national disaster* meliputi *return* saham setelah (RS-po), *abnormal return* sesudah (AR-po) dan *trading volume activity* sesudah (TV-po).

Tabel 2 - Descriptive Statistic

	Min	Max	Mean	Standard Deviation
RS – pr	0.0174	-0.0232	0.0881	0.0242
RS – po	-0.0002	-0.0390	0.0560	0.0176
AR – pr	0.0202	-0.0261	0.0965	0.0263
AR – po	0.0041	-0.0841	0.0752	0.0234
TV – pr	0.0048	0.0000	0.0575	0.0097
TV – po	0.0032	0.0000	0.0183	0.0042

Sumber: hasil pengolahan, 2021

Tabel 2 memberikan informasi bahwa *return* saham, *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum pengumuman covid-19 sebagai *national disaster* rata-rata lebih tinggi dibandingkan setelah pengumuman pada tanggal 13 April 2020 (Kepres No. 12 Tahun 2020).

Hasil pengujian normalitas menggunakan pengujian Kolmorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 3. Variabel yang berdistribusi normal ($\alpha > 0.05$) adalah *return* saham sebelum (RS pr) dan *abnormal return* sebelum (AR pr) pengumuman covid-19 sebagai *national disaster* tanggal 13 April 2020. Data lainnya tidak berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan signifikansi di bawah ($\alpha < 0.05$). Hasil pengujian normalitas menunjukkan tidak semua variabel berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian *compare mean* yang lebih cocok menggunakan *Related Sample Wilcoxon Signed Rank Test*. Berikut hasil pengujian *Related Sample Wilcoxon Signed Rank Test* yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RSpr	RSpO	ARpr	ABpo	TVpr	TVpo
Parameter	Mean	.0174	-.0002	.0202	.0041	.0048	.0032
	Std. Deviation	.02419	.01759	.02630	.02345	.00966	.00424
Perbedaan Extrim	Absolute	.109	.209	.080	.179	.328	.278
	Positive	.109	.209	.080	.123	.328	.278
	Negative	-.057	-.126	-.055	-.179	-.309	-.226
Pengujian statistik		.109	.209	.080	.179	.328	.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d	.000c	.200c,d	.003c	.000c	.000c

Sumber: Hasil Pengolahan, 2020

Tabel 4. Related Sample Wilcoxon Signed Rank Test

	Test Statistics ^a		
	RSpo – RSpr	ARpo – Arpr	TVpo – TVpr
Z	-3.035b	-2.805b	-2.659b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.002	0.005	0.008

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Pembahasan

Pengumuman penetapan pandemi Covid-19 sebagai *national disaster* di Indonesia berdampak terhadap penurunan *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45. Kondisi tersebut dapat terjadi karena penurunan aktivitas di Bursa Efek Indonesia. Para investor tidak selalu bertindak rasional, terkadang investor bereaksi berlebihan dalam jangka pendek dan cenderung mengabaikan data-data historis (Ding et al., 2020). Peristiwa tersebut menyebabkan penurunan harga saham yang sangat signifikan di Bursa Efek Indonesia. Berita Covid-19 yang diumumkan pemerintah menyebabkan investor tidak optimis dengan terus bertambahnya jumlah kasus positif Covid-19 sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ashraf, 2020; Thomas et al., 2020; Manurung, 2019) yaitu adanya perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman informasi kondisi ekonomi dan non-ekonomi.

Abnormal return juga mengalami penurunan pada perusahaan yang termasuk di LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah pengumuman penetapan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional. Pengumuman penetapan pandemi Covid-19 sebagai *national disaster* di Indonesia pada tanggal 13 April 2020 menimbulkan *abnormal return* yang kecil. Investor yang mengharapkan adanya *abnormal return* tidak dapat berbuat banyak pada kondisi pandemic Covid-19 yang disertai pembatasan-pembatasan aktivitas ekonomi. Hasil studi ini berbeda dengan sebelumnya (Diantriasih, et., al., 2018) yang menunjukkan antusias di pasar modal sehingga meningkatkan *abnormal return*. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi yang mungkin disebabkan pasar tidak menarik untuk mendapatkan *abnormal return*. Begitu pula dengan *trading volume activity* yang mengalami penurunan setelah pengumuman penetapan covid-19 sebagai *national disaster*. Keputusan pemerintah yang mengumumkan covid-19 sebagai *national disaster* pada tanggal 13 April 2020 berdampak pada penurunan aktivitas perekonomian. Penurunan aktivitas perekonomian tercermin juga di Bursa Efek Indonesia dengan menurunnya *trading volume activity*. Penurunan *trading volume activity* berdampak pula pada penurunan *return* saham yang diharapkan investor.

Pengumuman pemerintah tentang pandemi covid-19 sebagai bencana nasional berdampak pula pada penurunan *trading volume activity* pada perusahaan LQ45. *Trading volume activity* sebelum penetapan pandemi covid-19 sebagai *national disaster* lebih tinggi dibandingkan dengan setelahnya. Terdapat temuan yang sama (Hafidz & Isbanah, 2020)

yaitu adanya perbedaan *average abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengesahan revisi Undang-Undang KPK tahun 2019. Adanya pembatasan aktivitas ekonomi setelah pengumuman covid-19 sebagai *national disaster* menyebabkan pula penurunan aktivitas di Bursa Efek Indonesia dan pada akhirnya mengurangi *return* yang diharapkan investor.

Kesimpulan

Pengumuman pemerintah yang menetapkan covid-19 sebagai *national disaster* tanggal 13 April 2020 yang diikuti dengan pembatasan-pembatasan aktivitas perekonomian menyebabkan menurunnya *return* saham, *abnormal return* dan *trading volume activity*. Terdapat perbedaan *return* saham, *abnormal return* dan *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah pengumuman penetapan covid-19 sebagai *national disaster* pada saham LQ45.

Perusahaan dan investor hendaknya memperhatikan setiap adanya pengumuman kebijakan dalam berbagai kondisi khususnya jika terjadi sesuatu yang tidak dalam kondisi normal. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dilakukan pada skala lebih global dengan menggunakan variabel makroekonomi selain variabel mikroekonomi.

Daftar Pustaka

- Al-Awadhi, A. M., Alsaifi, K., Al-Awadhi, A., & Alhammadi, S. (2020). Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27(May), 100326. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100326>
- Andriani, Sofie, 2020, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200413/9/1225974/bank-dunia-pdb-amerika-latin-bakal-menyusut-46-persen-pada-2020>
- Apergis, N., & Apergis, E. (2020). The role of Covid-19 for Chinese stock returns: evidence from a GARCHX model. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 1-9.
- Arifin, Danung, 2020, <https://bnpb.go.id/index.php/berita/sebanyak-192-orang-semuh-covid19-dan-2-491-positif-di-indonesia>
- Ashraf, B. N. (2020). Stock markets' reaction to COVID-19: Cases or fatalities?. *Research in International Business and Finance*, 54, 101249.
- CNN Indonesia, 2020 <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200730190250-85-530821/corona-target-investasi-kelistrikan-baru-tercapai-33-persen>
- Diantriasih, N. K., Purnawati, I. G. A., & Wahyuni, M. A. (2019). Analisis Komparatif Abnormal Return, Security Return Variability Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 10(1).
- Ding, D., del Pozo Cruz, B., Green, M. A., & Bauman, A. E. (2020). Is the COVID-19 lockdown nudging people to be more active: a big data analysis. *British journal of sports medicine*, 54(20), 1183-1184.
- Hafidz, M. F., & Isbanah, Y. (2020). Analisis komparatif abnormal return dan trading volume activity berdasarkan political event (event study pada pengesahan UU KPK 2019). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 829-838.
- Hartono, Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.

- Hasanuddin. (2015). Analisis Komparatif Abnormal Return Saham JII dan Non JII Sebelum dan Sesudah Libur Idul Fitri (Periode 2009-2013). *Jurnal MIX*, VI(2), 246–259.
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Revisi 2014). PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Khoiriah, M., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(11).Komparatif, A., Return, A., & Trading, D. A. N. (2020). Activity Berdasarkan Political Eevent. 8(September 2019), 829–838
- Kompas, 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/12/01/15511881/update-bertambah-5092-kasus-covid-19-indonesia-kini-543975-orang>
- Mahammed, M. A. 2020. Analysis of Covid19 Lockdown Policy Impact By The Government of The Country On The Economic Sector And Signing of Working Relationships (Layoffs). *Inter- national Journal of Law Reconstruction* 4(1): 44–54.
- Manurung, H. 2019. Pengaruh Pemilu Serentak Terhadap Return Saham di Indonesia (Studi Kasus Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia). *Journal for Business and Entrepreneurship* 3(1).
- Mulyanto, H. & Wulandari, A. (2010). Penelitian: Metode & Analisis, Semarang, CV. AGUNG.
- Putri, T. N. A. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Fluktuasi Rupiah Atas Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia). E-Print Fakultas Ekonomi Dam Bisnis, Universitas Brawijaya, 19.
- Shehzad, K., L. Xiaoxing, dan H. Kazouz. 2020. COVID-19's disasters are perilous than Global Financial Crisis: A rumor or fact? *Finance Research Letters* 36: 101669. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101669>
- Shraf, B. N. (2020). Stock markets' reaction to COVID-19: Cases or fatalities? *Research in International Business and Finance*, 54(May), 101249. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101249>
- Sofie, 13 April 2020, [Ringkasan Perdagangan 13 April: IHSG ke Zona Merah, Rupiah Menguat Tajam - Market Bisnis.com](http://Ringkasan%20Perdagangan%2013%20April%3A%20IHSG%20ke%20Zona%20Merah%2C%20Rupiah%20Menguat%20Tajam%20-%20Market%20Bisnis.com)
- Sugiyono, 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Wibowo, A., & Darmanto, S. (2019). Impact of quick count result of president election on stock prices and trade activities in the Indonesian capital market. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 4(6), 487-493.
- Thomas, T. C., G. Sankararaman, dan S. Suresh. 2020. Impact of Covid-19 Announcements On Nifty Stocks. *Journal Of Critical Reviews* 7(13): 471-
- WHO, 2020, <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/332070/9789240005105-eng.pdf>
- Wijaya, Callistasia, 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52194441>
- Yakti, 8 April 2020, [Terimbas Sentimen PSBB Jakarta, IHSG Melemah ke 4.626,69 - Bisnis Tempo.co](http://Terimbas%20Sentimen%20PSBB%20Jakarta%2C%20IHSG%20Melemah%20ke%204.626%2C69%20-%20Bisnis%20Tempo.co)